

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak akan pernah bisa lepas dalam kehidupan sehari-hari, Pendidikan adalah bentuk usaha seperti pandangan Al-Ghazali Pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik bagi siswa sehingga dekat kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat¹ sedangkan menurut Ibnu Khaldun Pendidikan itu memiliki makna yang luas tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terbatas ruang dan waktu, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman²

Salah satu model Pendidikan yang sudah tidak lagi asing ialah model Pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam sendiri digambarkan dalam beberapa kata, setidaknya ada tiga kata yakni *tarbiyah*, *ta'dib* dan *ta'lim* dan banyak ulama yang memberikan pendapat mengenai hal ini diantaranya Muhammad Naquib Al-Attas, Razi, Jalal, Muhaimin. Sedangkan Azra sendiri memandang ketiga kata tersebut memiliki makna yang begitu dalam mengenai hubungannya dengan masyarakat serta lingkungan dan hubungannya dengan Tuhan melalui Pendidikan.³

Banyak usaha yang dilakukan umat Islam dalam mewujudkan Pendidikan Islam yang baik, seperti didirikannya Lembaga-lembaga Pendidikan mulai dari Lembaga Pendidikan formal maupun Lembaga Pendidikan non-formal. Pendidikan nonformal seperti pengajian-pengajian yang banyak dilakukan disetiap masjid yang diikuti oleh berbagai elemen usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua.

¹ Imam Firmasyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 02 (2019): 76–90. Hal 80

² Firmasyah. Hal.81

³ Firmasyah. Hal. 82

Disamping itu adapula lembaga pendidikan yang formal dan saat ini begitu banyak berkembang dengan baik mengikuti zaman. Seperti disebutkan dalam undang-undang no.23 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi.⁴

Salah satu lembaga pendidikan formal yang banyak di Indonesia ialah Pendidikan Pesantren, asal mula pesantren terjadi perbedaan pendapat, yaitu pertama, Pesantren berasal dari Islam serta memiliki kesamaan dengan Buddha dalam bentuk asrama. Kedua, pesantren merupakan pranata asli Islam, yang lahir dari pola kehidupan tasawuf, yang pada perkembangannya telah merambah di beberapa wilayah Islam. Menurut Nurcholis Majid pondok Pesantren adalah tempat berkumpulnya para santri atau asrama tempat mengaji ilmu agama Islam, di mana santri mempunyai gambaran sebagai seorang yang mengerti lebih jauh mengenai perihal agama dibandingkan dengan masyarakat umum.

Pada tahun 1860-an, disebutkan bahwa jumlah pesantren di seluruh pulau Jawa diperkirakan terdapat 300 buah. Diantara 300 Pesantren tersebut sudah beberapa yang memiliki santri berjumlah lebih dari 100 santri, seperti Pesantren Lengkong di Kuningan, Pesantren Punjul, Babakan Ciwaringin dan Buntet di Cirebon, Pesantren Daya Luhur di tegal, Pesantren Brangkal di Bagelen.⁵ Hal ini mengingat pada abad ke-19 bersamaan dengan penyebaran Islam yang semakin luas, Pesantren yang juga dijadikan

⁴ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Indonesia," *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017).

⁵ Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren* (Bandung: Humaniora, 2014).hal.08

sebagai basis pergerakan dakwah Islam mulai bermunculan dan semakin meyebar.⁶

Kemudian di abad ke-20 Pesantren semakin meluas berbarengan dengan tumbuhnya organisasi-organisasi Islam salah satu yaitu Organisasi Persatuan Islam. Seperti organisasi Islam lainnya, salah satu fokus Persatuan Islam ialah di bidang Pendidikan dengan tujuan Pendidikan seperti yang dikemukakan oleh A. Hassan bahwa tujuan dari pendidikan adalah terciptanya akhlak yang terpuji dalam diri pendidik, hal ini sesuai dengan tujuan diutusnya Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak. A. Hassan menulis pentingnya kesopanan pada anak *“Maka dengan alasan Ajat-Ajat dan Hadits-hadits yang lalu itu dapatlah ditetapkan, bahwa patut dan wajib anak-anak berlaku sopan, hormat, ta'zhim dan adab dengan kasih, sajang, dengan perangai dan tjara yang manis dan halus kepada ibu-bapak”*⁷

Pendidikan di dalam organisasi Persatuan Islam sudah dimulai dari semenjak Ahmad Hassan masuk dalam keanggotaan Persis, pada tahun 1927 dibentuk suatu kelompok diskusi untuk para pemuda yang telah menerima pendidikan dari sekolah pemerintah, disana mereka mempelajari agama secara mendalam langsung dibawah bimbingan Ahmad Hassan dan Zamzam. Dari sinilah nantinya lahir tokoh-tokoh yang ikut memperjuangkan Persatuan Islam.⁸

Pada tahun 1936 didirikan pula pesantren yang saat itu memiliki murid sekitar 40 orang dan ditujukan untuk membentuk kader mubaligh yang siap untuk mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam, Hassan membentuk ini dan mengajar langsung bersama M.Natsir dan E.Abdul Kadir. Lalu pada tahun 1940 bulan Maret berbarengan dengan pindahnya Hassan ke Bangil yang diikuti oleh 25 santrinya, maka didirikan Pesantren disana untuk melanjutkan pembelajaran, sedangkan murid yang masih

⁶ Kusdiana. Hal.09

⁷ Ahmad Wildan, *Menuju 1 Abad Persis 1923-2023* (Bandung: Persis Pers, 2020). Hal.35

⁸ Badri Khaeruman, *Pandangan Kegaman Persatuan Islam* (Bandung: Granada, 2005). Hal.50

tinggal di Bandung melanjutkan pembelajaran bersama E.Abdurahman, dari sinilah nantinya berkembang lembaga pendidikan pada semua jenjang dan berkembang ke seluruh wilayah Indonesia⁹.

Seiring berjalannya waktu Pesantren Persatuan Islam terus berkembang dan bertambah banyak, masing-masing Pesantren memakai nomor sesuai dengan urutan Pesantren tersebut resmi menjadi Pesantren Persis. Salah satu dari sekian banyak Pesantren Persatuan Islam ialah Pesantren Persatuan Islam No.32 Ciawi yang lahir sekitaran tahun 1966 berada di Kabupaten Tasikmalaya.

Kehadiran Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi Tasikmalaya ini berdampak positif bagi masyarakat, sebelum hadirnya Pesantren ini masyarakat dalam keadaan pemahaman agama yang kurang, dengan begitu Pesantren berpengaruh dalam segi keagamaan maupun Pendidikan di wilayah tersebut. Lalu melihat dari tradisi Pesantren Persatuan Islam yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran Ahmad Hassan, dari banyaknya Pesantren Persatuan Islam Pesantren ini merupakan salah satu yang dapat mempertahankan tradisi Pesantren Persatuan Islam. Seperti Tradisi berdebat dan menulis yang sampai saat ini dapat dipertahankan oleh Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan rutin pelatihan debating dan penerbitan bulletin disetiap bulannya.

Selain itu keunikan yang dimiliki pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi ini ialah menjadi pelopor atas kegiatan yang dinamakan “Ikhtibar”. Kegiatan ini merupakan agenda rutin yang sudah dimulai semenjak pesantren ini mulai berdiri, berupa ujian lisan berkaitan dengan ilmu alat dan tafsir quran. Bertujuan untuk melatih keberanian santri dalam mengemukakan apa yang ia ketahui berkenaan dengan ilmu alat dan tafsir Al-Qur’an, kegiatan ini terus berlanjut hingga saat ini dan diadopsi oleh pesantren-pesantren yang ada di dengan pesantren persatuan Islam 32 Ciawi

⁹ Khaeruman. Hal.27

ini.¹⁰ Atas dasar pertimbangan inilah peneliti mengajukan topik yang berjudul : **“Perkembangan Pesantren Persatuan Islam Nomor 32 Ciawi Tasikmalaya Tahun 1997-2021”**.

Adapun tahun yang diambil adalah ialah tahun 1997, pada tahun ini Pesantren Pesatuan Islam 32 Ciawi ini resmi berada di bawah naungan Departemen Agama Provinsi Jawa Barat, jika sebelumnya hanya berada di bawah naungan pimpinan Persatuan Islam dan hanya mempelajari kurikulum Persatuan Islam maka di tahun 1997 mulai dipelajari tidak hanya pelajaran Pesantren namun dipelajari pula pelajaran umum layaknya sekolah formal lainnya. Adapun tahun 2021 diambil karena tahun ini merupakan tahun terakhir dari kepemimpinan Ustadz Taimullah Assabiq.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan terdahulu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil Pesantren Persatuan Islam no.32 Ciawi Tasikmalaya?
2. Bagaimana Perkembangan Pesantren Persatuan Islam no.32 Ciawi Tasikmalaya 1966-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan juga pertanyaan penelitian yang di rumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Profil Pesantren Persatuan Islam no.32 Ciawi Tasikmalaya.
2. Mengetahui Perkembangan Pesantren Persatuan Islam no.32 Ciawi Tasikmalaya 1966-2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi kedalam dua bagian:

1. Manfaat Akademis

¹⁰ Wawancara Ust. Yafie Kepala Sekolah Pesantren Persatuan Islam Nomor 32 Ciawi Tasikmalaya, Tanggal 04 Desember 2022 pukul 12.30. dikuatkan oleh wawancara Bu Iva

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kajian sejarah mengenai sejarah Pesantren khususnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia sejarah kebudayaan Islam

2. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dalam pengetahuannya mengenai sejarah Pesantren dan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang *“Perkembangan Pesantren Persatuan Islam Nomor 32 Ciawi Tasikmalaya Tahun 1997-2021”* tentu berangkat dari hasil kajian yang dilakukan peneliti terhadap kajian terdahulu yang pernah dilakukan. Seturut dengan penelusuran peneliti, ada beberapa literatur yang bersinggungan dengan tema dan aspek yang kurang lebih memiliki satu koridor dengan yang diteliti oleh peneliti. Literatur yang dimaksud oleh peneliti ialah:

1. Karya Cahya Wulandari *“Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 88 Kelurahan Melong kota Cimahi Tahun 1986-2021”* karya ini merupakan penelitian skripsi mahasiswa UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) pada tahun 2022 prodi Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah. Membahas mengenai perkembangan Pesantren Persatuan Islam nomor 88 yang ada di kota Cimahi. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai perkembangan salah satu Pesantren Persatuan Islam, hanya saja yang menjadi pembeda adalah secara khusus membahas Pesantren yang berbeda dengan tahun yang berbeda pula.
2. Karya Fitri Anisa Fauziah *“Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 19 bentar di Kabupaten Garut pada tahun 1979-1991 masa Djamaluddin”* karya ini merupakan penelitian skripsi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018, membahas mengenai Sejarah perkembangan Pesantren Persatuan Islam 19 di Garut,

penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai sejarah perkembangan suatu pondok Pesantren serta sama-sama membahas Pesantren Persatuan Islam, hanya Pesantren yang menjadi objek penelitian berbeda dengan yang saat peneliti lakukan. Jika penelitian tersebut memiliki objek penelitian Pesantren Persatuan Islam 19 d Garut sedangkan Peneliti memiliki objek Pesantren Persatuan Islam no. 32 di Ciawi Tasikmalaya.

3. Karya Wanti Widia Rahmi, *“Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut (1994-2012)”* karya ini merupakan penelitian skripsi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019 membahas sejarah perkembangan Pesantren Persatuan Islam 104 di Garut. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai sejarah perkembangan Pesantren Persatuan Islam, namun secara khusus membahas Pesantren yang berbeda. Jika penelitian ini fokus terhadap Pesantren Persatuan Islam 104, sedangkan peneliti fokus terhadap Pesantren Persatuan Islam nomor 32 yang berada di Tasikmalaya.
4. Karya Saifan Hizbul Islam, *“Perkembangan Pondok Pesantren Persatuan Islam (Persis) Bangil 1940-1986”* karya ini merupakan penelitian mahasiswa Universitas Airlangga pada tahun 2014 membahas mengenai perkembangan Pesantren Persatuan Islam Bangil yang merupakan pesantren tempat A.Hassan menetap setelah berpindah dari Bandung. Skripsi ini berfokus pada pengembangan pesantren dimasa awal berdirinya. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai sejarah perkembangan pesantren Persatuan Islam. Namun juga memiliki perbedaan dimana jika penelitian ini membahas perkembangan pesantren persis Bangil, sedangkan peneliti fokus terhadap Pesantren Persatuan Islam nomor 32 Ciawi.
5. Diana Anggraeni, *“Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Benda Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya”* karya ini merupakan penelitian mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yahun 2004 membahas mengenai pengembangan kurikulum di Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya, memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti Pesantren Persatuan Islam namun berbeda dalam pembahasan. Jika penelitian ini berfokus pada pengembangan kurikulum saja, sedang peneliti berfokus pada perkembangan Pesantren dalam semua bidang dari tahun ke tahun.

F. Metode Penelitian

Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah.

a. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sejarah dengan cara menggali sumber yang berkaitan dengan kajian penelitian. Peneliti juga menggunakan pola Louis Gottschalk, yang dalam tahap ini peneliti akan menelusuri sumber dengan coba melibatkan sumber non-teks/non buku.¹¹ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan serangkaian proses atau cara yang bertujuan untuk menguji serta menganalisis secara kritis rekaman serta peninggalan pada masa lampau¹² Penelitian sejarah memiliki tujuan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif. Metode penelitian sejarah terdiri dari beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.. Heuristik Tahapan yang pertama ialah heuristik, heuristik dalam bahasa Yunani yaitu heuriskein yang artinya memperoleh, mengatakan bahwa heuristik merupakan suatu teknik, suatu seni tetapi bukan suatu ilmu.

1. Sumber Primer

Tahap heuristik pada sumber primer ini, peneliti mendapatkan beberapa sumber berikut

¹¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press, 2008). Hal.38

¹² Gottschalk. Hal.39

1) Dokumen

- a) Piagam Pendirian Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi tahun 1998
- b) Piagam Pendirian Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi tahun 1963
- c) Piagam Akreditasi Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi tahun 2019
- d) Piagam Akreditasi Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi tahun 2014
- e) Persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
- f) Data Pelajaran Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi Tahun 2009
- g) Data Pelajaran Pesantren Persatuan Islam 32 Tahun 2021
- h) Data Guru Pesantren Persatuan Islam Tahun 2009
- i) Data Guru Pesantren Persatuan Islam Tahun 2021
- j) Data Profil Pesantren Persatuan Islam Tahun 2021

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara Bersama Bapak Yafie merupakan Mudir atau kepala sekolah dari Pesantren Persis no.32 Ciawi Tasikmalaya.
- b) Wawancara Bersama Ibu Rukmini yang merupakan santri angkatan pertama sekaligus pengajar Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi
- c) Wawancara Bersama Ibu Lies yang merupakan santri angkatan kedua sekaligus pengajar Pesantren Persatuan Islam nomor 32 Ciawi
- d) Wawancara Bersama ibu Iva Farhanah sebagai bagian kurikulum dan pengajar di Pesantren Persatuan Islam
- e) Wawancara bersama ibu Irfah selaku anak dari pendiri Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi
- f) Wawancara Bersama ketua RG-UG (Osis) di Pesantren Persatuan Islam No.32 Ciawi yaitu Ijlal Bariq Solehudin

3) Sumber Visual

- a) Foto Bangunan Sekolah Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi
- b) Foto Bangunan Mesjid Persis Panyusuhan Ciawi
- c) Foto Pendiri Pesantren Alm.Ustadz Suraaedi
- d) Foto Ketua Pengurus Pesantren Alm.Ustadz Taimullah As-Sabiq
- e) Foto Kegiatan Pada tahun 1993
- f) Foto pendiri Pesantren saat berada di tentara
- g) Foto Foto Kegiatan pada tahun 2015
- h) Foto pendiri Pesantren saat menjadi pengajar di Pesantren Pajagalan

2. Sumber Sekunder

1) Sumber tertulis

a) Buku

- Khaeruman, B. *Pandangan Keagamaan Perstuan Islam*. (Bandung: Granada, 2005).
- 2.Ahmad Hasan Wildan, & Dkk. *Menuju 1 Abad Persis 1923-2023 (Merambah Dakwah Menata Wjihah)*. (Bandung:Persis Pers 2020)
- Nizar Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam;Kencana Predana Media Group: Jakarta 2007*
- Administion, *Qonun Asaasi Qonun DAkhili*
- Zamakhsyari Dhfier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES, 2011).
- Mulyanto Sumandi, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam Di Indonesia 1945-1979*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1978)
- Yunus Mahmud, *Sejarah Pendidikn Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1992)

- Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif – Interkonektif*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2011)
- Suwito, *Perkembangan Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Bandung:Angkasa, 2004)
- Shodiq Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah (Studi Multisitius Aliyah Pesantren Sidogiri dan Madrasah Aliyah Pesantren Salafiyah Pasuruan)*, (Pasuruan: Literasi Nusantara, 2019)
- Budiyanto Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013)

b) Artikel dan Jurnal

- Suharto, “Kontribusi Pesantren Persatuan Islam Bagi Penguatan Pendidikan Islam Di Indonesia.”
- Punto Hendro Eko, *Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya*; Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi: Vol. 3 No. 2 : Juni 2020
- https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220928_123327_Permendikbudristek%20No%2050%20Tahun%202022.pdf
- Istanzya aldy, *Hayat dan perjuangan ust Suraedi* : Risalah; Februari 2020

b. Kritik

Setelah melakukan proses Heuristik, selanjutnya peneliti melakukan kritik. Tahap ini merupakan tahapan menguji otentiitan dan verifikasi sumber terkait Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi, untuk mendapatkan sumber yang layak dijadikan referensi penelitian. ¹³ dalam

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 1st ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013). Hal.77

proses kritik ini, peneliti membagi kedalam dua yaitu kritik *Intern* dan kritik *Ekstern* Berikut peneliti paparkan kritik *Ekstern* dan *Intern* pada sumber.

a. Kritik Ekstern

Pada tahapan kritik ekstern ini sejarawan melihat dari sumber itu dari kondisi fisiknya, melihat kapan sumber itu dibuat, siapa yang membuat sumber tersebut, dimana dan dari bahan apa sumber itu dibuat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah sumber itu termasuk pada sumber asli atau sumber turunan. Sumber asli biasanya berisi fakta-fakta riil sesuai dengan peristiwa yang terjadi, berbeda dengan sumber turunan yang kebanyakan terindikasi adanya pengurangan kata-kata dalam setiap kejadian. Dalam hal ini penulis mencoba untuk mengkritik aspek luar suatu sumber. Adapun beberapa sumber yang penulis gunakan berkaitan dengan tema kajian penulis ialah

1) Dokumen

- a) Piagam Pendirian Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi tahun 1998, dokumen dalam keadaan utuh dan baik, jenis kertas merupakan kertas hvs berwarna kuning dan dokumen dalam keadaan dapat dibaca.
- b) Piagam Akreditasi Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi tahun 2019, dokumen dalam keadaan utuh serta jenis kertas yang digunakan merupakan HVS berwarna putih tulisan dalam keadaan baik dan dapat dibaca.
- c) Piagam Akreditasi Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi tahun 2014, dokumen dalam keadaan utuh serta jenis kertas yang digunakan merupakan HVS berwarna putih tulisan dalam keadaan baik dan dapat dibaca.
- d) Persetujuan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dokumen dalam keadaan utuh serta jenis kertas yang digunakan merupakan HVS berwarna putih tulisan dalam keadaan baik dan dapat dibaca.

- e) Data Pelajaran Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi Tahun 2009, dokumen dalam keadaan utuh serta jenis kertas yang digunakan meruakan HVS berwarna putih tulisan dalam keadaan baik dan dapat dibaca.
- f) Data Pelajaran Pesantren Persatuan Islam 32 Tahun 2021, dokumen dalam keadaan utuh serta jenis kertas yang digunakan meruakan HVS berwarna putih tulisan dalam keadaan baik dan dapat dibaca.
- g) Data Guru Pesantren Persatuan Islam Tahun 2009, dokumen dalam keadaan utuh serta jenis kertas yang digunakan meruakan HVS berwarna putih tulisan dalam keadaan baik dan dapat dibaca.
- h) Data Guru Pesantren Persatuan Islam Tahun 2021, dokumen dalam keadaan utuh serta jenis kertas yang digunakan meruakan HVS berwarna putih tulisan dalam keadaan baik dan dapat dibaca.
- i) Data Profil Pesantren Persatuan Islam Tahun 2021, dokumen dalam keadaan utuh serta jenis kertas yang digunakan meruakan HVS berwarna putih tulisan dalam keadaan baik dan dapat dibaca.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara Bersama Mudir atau Kepala Sekolah dari Pesantren Persis 32 Ciawi Tasikmalaya, beliau merupakan seorang laki-laki berusia 50 tahun dan dalam keadaan sehat.
- b) Wawancara Bersama Ibu Rukmini yang merupaka saksi sejarah perkembangan Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi, seorang perempuan berusia 77 tahun, sudah berusia lanjut namun Kesehatannya masih memungkinkan untuk di wawancarai.
- c) Wawancara Bersama Ibu Lies yang merupakan santri angkatan kedua sekaligus pengajar Pesantren Persatuan Islam nomor 32 Ciawi, seorang Perempuan berusia 74 tahun dalam keadaan sehat dan masih bisa untuk diwawancara.

- d) Wawancara Bersama ibu Iva Farhanah sebagai bagian kurikulum dan pengajar di Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi, seorang Perempuan berusia 40 tahun dalam keadaan sehat dan mampu untuk diwawancara
 - e) Wawancara bersama ibu Irfah selaku anak dari pendiri Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi, dalam keadaan sehat dan bisa untuk diwawancara.
 - f) Wawancara Bersama ketua RG-UG (Osis) di Pesantren Persatuan Islam No.32 Ciawi yaitu Ijlal Bariq Solehudin, beliau merupakan seorang laki-laki berusia 15 tahun dan dalam keadaan sehat.
- 3) Sumber Visual
- a) Bangunan Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi Tasikmalaya, bangunan ini merupakan bangunan dua lantai dan dalam keadaan baik.
 - b) Bangunan Mesjid Persis Panyusunan, bangunan ini dalam keadaan baik.
 - c) Bangunan Asrama Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi Tasikmalaya, bangunan ini terdiri dari dua Gedung masing-masing terdiri dari dua lantai dan dalam keadaan baik.
 - d) Foto Pendiri Pesantren Alm.Ustadz Suraaedi, foto dalam keadaan baik.
 - e) Foto Ketua Pengurus Pesantren Alm.Ustadz Taimullah As-Sabiq, foto dalam keadaan baik.
 - f) Foto-foto Kegiatan Pada tahun 1993, foto dalam keadaan baik.
 - g) Foto pendiri Pesantren saat berada di tentara, foto dalam keadaan baik.
 - h) Foto Foto Kegiatan pada tahun 2015, foto dalam keadaan baik.
 - i) Foto pendiri Pesantren saat menjadi pengajar di Pesantren Pajagalan, foto dalam keadaan baik.

b. Kritik Intern

1) Dokumen

- a) Piagam Pendirian Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi

Dokume ini merupakan piagam pendirian yang dikeluarkan oleh departemen agama provinsi Jawa barat pada tahun 1998 yang mengenai pengesahan Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi pada tahun 1998 resmi berada di bawah naungan Departemen Agama provinsi Jawa barat, dokumen ini resmi di keluarkan oleh departemen agama dibuktikan dengan adanya stempel dari departemen agama itu sendiri. Dengan ini dokumen tersebut dapat dipercaya keabsahannya dan dapat dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.

- b) Piagam Akreditasi Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi tahun 2014

Dokumen ini merupakan Sertifikat akreditasi yg dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN SM) pada tahun 2014 yang terdiri dari 2 halaman dengan rincian halaman satu berisi surat keputusan akreditasi dan halaman kedua nilai akreditasi Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi. Dokumen ini dikeluarkan langsung oleh Badan Arsip Nasional maka dokumen tersebut bisa dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.

- c) Piagam Akreditasi Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi tahun 2019

Dokumen ini merupakan Sertifikat akreditasi yg dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN SM) pada tahun 2019 yang terdiri dari 2 halaman dengan rincian halaman satu berisi surat keputusan akreditasi dan halaman kedua nilai akreditasi Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi. Dokumen ini dikeluarkan langsung oleh Badan Arsip Nasional maka dokumen tersebut bisa dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.

- d) Persetujuan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia

Dokumen ini merupakan surat persetujuan perubahan badan hukum perkumpulan Persatuan Islam yang dikeluarkan langsung oleh Menteri Hukum dan HAM pada tahun 2016, dokumen ini terdiri dari dua halaman dengan rincian; halaman satu memuat surat keputusan dan halaman dua memuat susunan pengurus dan pengawas. Karena dokumen ini merupakan dokumen asli, maka dapat dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.

e) Data Pelajaran Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi

Dokumen ini merupakan daftar Pelajaran yang diajarkan di Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi pada tahun 2009, dokumen ini terdiri dari satu halaman berisi daftar Pelajaran beserta jam Pelajaran di setiap kelasnya, didapat dari pengajar maka dapat dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.

f) Data Pelajaran Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi

Dokumen ini merupakan daftar Pelajaran yang diajarkan di Pesantren Persatuan Islam pada tahun 2021, terdiri dari satu halaman berisi jadwal Pelajaran serta kegiatan lainnya yang dilaksanakan di Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi, didapat dari sekolah langsung maka dapat digunakan sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

g) Data Guru Pesantren Persatuan Islam Tahun 2009

Dokumen ini merupakan daftar tenaga pengajar di Pesantren Persatuan Islam pada tahun 2009, terdiri dari satu halaman berisi daftar guru serta tahun pertama guru tersebut menjadi pengajar. Dokumen ini didapat dari pihak sekolah maka dapat digunakan sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

h) Data Profil Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi

Dokumen ini terdiri dari 3 halaman dengan rincian; satu halaman visi misi sekolah dan dua halaman terdiri dari data sarana prasarana yang ada di Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi ini.

Didapat dari pihak Pesantren maka dokumen ini dapat digunakan sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara Bersama Mudir atau kepala sekolah dari Pesantren Persis 32 Ciawi Tasikmalaya. Wawancara tersebut berisi mengenai sejaah pesanten Persatuan Islam 32 Ciawi.
- b) Wawancara Bersama Ibu Rukmini yang meupaka saksi sejarah perkembangan Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi, wawancara ini berisi mengenai sejarah awal perkembangan Persatuan Islam 32 Ciawi.
- c) Wawancara bersama Ibu Lies yang merupakan santri angkatan kedua di Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi ini, wawancara berisi mengenai Sejarah perkembangan Pesantren.
- d) Wawancara bersama ibu Iva Farhanah sebagai bgian bidah kurikulum di Pesantren, sekaligus alumni Pesantren persis Ciawi ini. Wawancara berisi mengenai perkembangan kurikulum dari tahun ke tahun.
- e) Wawancara bersama ibu Irfah selaku anak dari pendiri Pesantren, wawancara berisi mengenai profil pendiri sekaligus perkembangan Pesantren persatuan Islam 32 Ciawi.
- f) Wawancara Bersama ketua RG-UG (Osis) di Pesantren Persatuan Islam No.32 Ciawi yaitu Ijlal Bariq Solehudin. Wawancara ini berisi mengenai kegiatan -kegiatan santi di Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi

3) Sumber Visual

- a) Bangunan Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi, terdiri dari bangunan sekolah dua lantai dan bangunan asrama dua lantai. Bangunan sekolah sendiri terdiri dari dua bagian total berjumlah 7 kelas dan satu kantor dan ruang guru. Sedangkan untuk asrama terdiri dari dua bangunan, satu asrama Perempuan dan satu

asrama laki-laki, masing terddiri dari dua lantai dengan jumlah total lima kamar berukuran besar serta kamar mandi berjumlah 21. Semua dalam keadaan baik.

- b) Masjid Persis Panyusunan Ciawi berada tepat didepan bangunan sekolah, masjid ini merupakan masjid yang digunakan oleh santri juga Masyarakat sekitar.
- c) Foto pendiri Pesantren, didapat dari keluarga almarhum dengan keadaan baik dan berupa pas foto yang selalu dipajang di dinding rumah.
- d) Foto anak dari pendiri Pesantren sekaligus pengurus Pesantren, didapat dari album yang terdapat dirumah terkait.
- e) Foto foto kegiatan pada tahun 1993, terdiri dari berbagai foto kegiatan yang didapat dari arsip pribadi keluarga pendiri Pesantren, semua foto dalam keadaan baik.

c. Interpretasi

Tahapan selanjutnya merupakan tahapan penafsiran dari sumber-sumber yang telah didapatkkn kemudian menganalisis sumber yang ada menjadi rangkaian peristiwa. Penafsiran ini dilakukan dengan du acara yakni analisi dan sintesis. Analisi ini berarti penulis menguraikan mengenai Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi.¹⁴

Muhammad Naquib al-Attas memaparkan istilah yang menurutnya lebih tepat mengacu pada makna pendidikan Islam yakni tadib. Ia melihat bahwa adab merupakan salah satu misi yang dibawa Rasulullah SAW sebagaimana sabda beliau *“Tuhanku telah mendidikku, dan dengan demikian telah menjadikan pendidikanku yang terbaik”*. Al-Attas juga berpendapat bahwa dalam ta“dib terdapat konsep-konsep pendidikan dan proses kependidikan dalam Islam, yaitu konsep-konsep makna (*ma’na*), ilmu (*ilm*), keadilan (‘*adl*), kebijaksanaan (*hikmah*), tindakan (‘*amal*),

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Hal 78

kebenaran atau ketetapan yang benar (haqq), nalar (nuthq), jiwa (nafs), hati (qalb), pikiran dan intelek ('aql). Dari seluruh konsep-konsep tersebut saling berkaitan dalam pola yang bermakna, yang memproyeksikan konsep pendidikan khas Islam. AL-Attas menyimpulkan dari berbagai konsep-konsep tersebut memusatkan makna-maknanya hanya pada satu konsep kunci utama yang terkandung dalam istilah adab atau ta'dib, yang didalamnya sudah mencakup 'ilm dan 'amal sekaligus. Dengan alasan inilah orang-orang bijak, para cerdik cendekia serta para sarjana muslim terdahulu mengombinasikan 'ilm, 'amal dan ta'dib menjadi kombinasi harmonis sebagai pendidikan.¹⁵

Dalam tahapan ini penulis menggunakan teori pendekatan Pesantren Zamakhsyari Dhofier, yang menurutnya elemen-elemen yang harus ada dalam sebuah Pesantren ialah¹⁶

1. Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal santri dan kyai, didalamnya terdapat aturan-aturan yang diberlakukan serta ada waktu-waktu yang diatur dalam rangka mendisiplinkan santri.¹⁷ hal ini dilakukan dalam rangka pembelajaran di Pesantren. Dengan adanya pondok, santri tidak hanya diajarkan mengenai ilmu-ilmu di bangsu sekolah namun juga ilmu kehidupan sehari-hari yang diajarkan di pondok.

2. Kyai/Ustadz

Kyai adalah tokoh sentral dalam sebuah Pesantren. Kyai merupakan istilah atau gelar dalam kebudayaan suku bangsa Jawa, untuk tokoh agama atau orang yang memimpin pondok pesantren.

3. Santri

¹⁵ Sri Syafaati And Hidayatul Muamanah, "Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional," PALAPA : Jurnal Studi KeIslaman Dan Ilmu Pendidikan, 2, 08 (2020).

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES, 2011).

¹⁷ Zulkhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia," Jurnal Darul 'Ilmi, 02, 01 (2013): 165–81.

Santri merupakan unsur dalam sebuah Pesantren, dalam pengelompokannya santri terbagi kedalam dua bagian, santri kalong dan santri mukim. Santri mukim, ialah santri yang menetap didalam pondok Pesantren

4. Masjid

Mesjid merupakan tempat yang sentral bagi kaum muslimin, begitupun bagi sebuah Pesantren, selain digunakan untuk beribadah, masjid juga dipakai untuk tempat belajar para santri dan aktifitas lainnya.¹⁸

5. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Dalam sisi pembelajaran, bahan ajar menjadi pembeda dari Pesantren dengan sekolah formal. Jika sekolah formal mengajarkan lewat buku-buku berbahasa Indonesia, salah satu ciri Pesantren ialah mengajarkan lewat kitab klasik yang biasanya berbahasa arab dan gundul. Karena itulah pelajaran yang khas di Pesantren salah satunya ialah alat bantu untuk mempelajari kitab klasik, seperti pelajaran Nahwu, Sharaf, balaghah, ma'ani, bayan dan sebagainya.

Dari uraian diatas mengenai Pesantren bahwasanya Pesantren tidak akan bisa dipisahkan dari elemen-elemen tersebut. Begitupun juga Pesantren akan mengalami perubahan seperti halnya menurut Ibnu Khaldun setiap fenomena sosial tunduk pada hukum perkembangan, bahkan perkembangan dalam fenomena-fenomena sosial lebih gamblang ketimbang dalam fenomena-fenomena alam, serta segala sesuatu dalam masyarakat manusia selalu berubah. Sebagaimana Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi sendiri mengalami perubahan dimasa awal berdiri sampai dengan selanjutnya baik itu dari segi kondisi fisik maupun sumber daya manusia.

d. Historiografi

Terakhir adalah Historiografi, peneliti menyajikan hasil dan pemaparan data penelitian, didalam penelitian ini peneliti menulis

setidaknya tiga pokok, antara lain Pengantar (Pendahuluan). Isi atau Hasil penelitian dan Kesimpulan. Dibagian pendahuluan peneliti sajikan dalam Bab I yng terdiri dari Latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, dan Langkah-langkah atau metode penelitian yang peneliti lakukan.

Bagian selanjutnya, dibagian isi atau pembahasan dimuat dalam bab II dan Bab III, di Bab II akan diuraikan mengenai Profil Pesantren yang membahas mengenai Sejarah berdirinya dan Tokoh-tokoh pendiri Pesantren Persatuan Islam 32 Ciawi.

Pada Bab III peneliti akan mengurai mengenai bagaimana Perkembangan Pesantren Persatan Islam 32 Ciawi yang peneliti bagi kedalam tiga pembahasan. Pertama perkembangan Pesantren pada masa tradisional, lalu kedua Pesantren pada masa perkembangan, dan yang terakhir membahas mengenai perkembangan system pendidikan

Lalu sebagai bentuk pertanggung jawaban akademik, peneliti kemudian menyajikan daftar Pustaka berikut lampiran dari penelitian yang dilakukan.

